

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS DENGAN MEDIA KARTU PANTUN

Arifatul Latifah dan Nas Haryati Setyaningsih
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES
arifatullatifah@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan dan observasi sikap siswa yang masih rendah. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun dipilih sebagai solusi mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, peningkatan keterampilan, dan perubahan sikap siswa dalam pembelajaran menulis pantun. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan nontes. Hasil penelitian proses belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun. Hasil tes keterampilan siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 78,25 menjadi 85,83 dengan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan perubahan perilaku siswa menjadi positif terlihat lebih antusias, aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri.

kata kunci: menulis pantun, model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), media kartu pantun

ABSTRACT

Learning to write poem in class VII F of SMPN 24 Semarang had not run well. This was proved by the result of skill and observation of student attitudes which were still low. Learning model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) with a media card poem was chosen as a solution to overcome these problem. This study aims to describe the process, improving skills and cahnfe attitudes of students in learning to write poem. This study uses a clas room action reserch design through two cycles, the first cycle and the second cycle. Earch cycle includes planning, action, observation and refletion. The instruments used are test and non test. The result of research and learning process of students has increased after treated by using model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) with poem card media. The result of the skills test of students has increased from an average of 78,25 into 85,83 with tehe percentage of completeness 100%. The improvement of student begavior changes to positive, looks more enthusiastic, active, responsible and confident.

Keywords: writing poem, learning models ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), media card poem

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menurut Rosidi (2009:2-3) merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca dan seorang penulis harus memerhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis pantun merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan. Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk jenjang SMP atau MTs pada kelas VII aspek menulis, siswa harus mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut siswa tidak hanya belajar tentang teori menulis pantun akan tetapi siswa dibimbing untuk menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis pantun sesuai dengan syarat pantun siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang masih belum maksimal. Hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil menulis pantun siswa masih rendah. Hal ini diketahui 75% siswa belum mencapai KKM, hanya 25% siswa yang sudah mencapai KKM dan mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Dari hasil menulis pantun menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi tentang syarat-syarat menulis pantun. Siswa menulis pantun dengan jumlah suku kata setiap baris kurang dari 8 dan bahkan ada yang lebih dari 12 suku kata setiap baris. Dalam menulis pantun, siswa belum dapat menulis pantun dengan sajak a-b-a-b. Selain itu siswa belum dapat menuangkan

ide/gagasan dalam menulis pantun serta cenderung menulis kembali pantun yang sudah ada di dalam buku, siswa tidak menulis pantun dengan ide atau gagasannya sendiri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menulis pantun. Kesulitan tersebut di antaranya karena siswa belum memahami materi pantun sehingga belum dapat menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun, siswa belum dapat menuangkan ide/gagasan dalam menulis pantun, siswa masih ragu dalam menulis pantun karena takut salah dan siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang variatif, dan tidak adanya media untuk mempermudah atau menunjang proses pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun kelas VII F SMP Negeri Semarang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Kondisi demikian dapat dilihat dari hasil nilai tes, wawancara, dan hasil observasi pembelajaran menulis pantun belum maksimal. Salah satu solusi yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang, (3) Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun.

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan

media kartu pantun pada siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang, (3) mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Murtofiah (2008) yang melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis pantun anak dengan teknik latihan terbimbing. Hidayah (2009) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis pantun dengan model pembelajaran *numbered heads together (nht)* dan teknik pancingan kata kunci. Kinasih (2009) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis pantun dengan teknik pemancingan kata kunci. Laily (2010) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) melalui strategi 3M. Nuraeni (2010) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis wacana menggunakan pendekatan paikem dengan media kartu warna edukasi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun dalam pembelajaran menulis pantun belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII F SMP Negeri Semarang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis pantun, model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dan media kartu pantun, teori-teori tersebut menjadi dasar untuk penelitian.

Pantun merupakan puisi asli anak negeri Indonesia dan bangsa-bangsa serumpun Melayu (Nusantara), milik budaya bangsa. Pantun (puisi lama) adalah benar-benar berasal dari kesusastraan anak negeri sendiri. Hampir di seluruh daerah di Indonesia dan di Tanah Rumpun Melayu terdapat hasil kesusastraan berbentuk puisi yang mempunyai struktur dan persyaratan seperti pantun. Pantun adalah suatu bentuk puisi yang paling mudah dimengerti dan mudah ditangkap maksud dan artinya. Membaca dan mencerna pantun tidak sesulit membaca dan mencerna puisi-puisi lain yang mempunyai ciri a) setiap baris terdiri dari 8-10 suku kata; b) terdiri dari 4 baris; c) setiap bait paling banyak terdiri dari 4

kata; d) baris pertama dan kedua dinamakan sampiran; e) baris ketiga dan keempat dinamakan isi; f) mementingkan rima akhir dan rumus rima itu disebut dengan ab-ab, maksudnya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, baris kedua sama dengan baris keempat (Rizal 2010:12-14).

Wagiran (2005:2) mengemukakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis pantun adalah serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan ditandai oleh adanya sampiran dan bagian isi. Menurut Wahyuni (2014:145-150) langkah-langkah menulis pantun adalah sebagai berikut a) menentukan tema; b) memilih jenis pantun; c) menulis kalimat isi; d) menulis kalimat sampiran; e) menggabungkan kalimat sampiran dan kalimat isi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VII F SMP Negeri Semarang. Model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas dasar teori-teori belajar. Mempunyai kelebihan antara lain siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri (nilai), siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu.

Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dalam penelitian ini didukung oleh media kartu pantun. Media kartu pantun merupakan suatu kartu yang terbuat dari kertas buffalo dan di dalamnya terdapat sebuah gambar atau foto yang berkaitan dengan tema pantun yang belum lengkap atau pantun rumpang yang ada di dalam kartu pantun tersebut, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun secara kreatif. Media kartu pantun ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis pantun siswa agar mempermudah untuk mencari ide atau gagasan dalam menulis pantun sesuai dengan tema pantun yang terdapat pada media kartu pantun tersebut.

Pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun

dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut (1) siswa melihat dan mendengarkan video agar termotivasi untuk berusaha dengan maksimal, (2) siswa berdiskusi untuk menentukan isi video, (3) siswa menyimpulkan isi video, (4) Siswa memahami tujuan mempelajari menulis pantun yang disampaikan oleh guru, (5) siswa menyimak dan memahami manfaat dari belajar menulis pantun bagi kehidupan masa sekarang maupun masa mendatang, (6) siswa mengulang materi menulis pantun, (7) siswa memperhatikan dan memahami contoh-contoh pantun yang telah diberikan oleh guru, (8) siswa memperhatikan dan memahami cara menulis pantun dengan media kartu pantun, (9) siswa berkelompok sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan, (10) siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, mengisi pantun rumpang dan menulis pantun secara kreatif berdasarkan gambar yang terdapat pada kartu pantun tersebut, (11) siswa tanya jawab dengan guru, (12) siswa menanggapi atau memberi penilaian terhadap hasil diskusi kelompok lain, (13) perwakilan kelompok membaca dan menuliskan hasil diskusinya, (14) siswa menarik simpulan pembelajaran menulis pantun dan merangkum materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan dua pertemuan tiap siklusnya. Proses kegiatan tiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun sesuai syarat pantun siswa kelas VII F SMP Negeri Semarang yang berjumlah 31 siswa, yang terdiri atas 14 putra dan 17 putri. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, keterampilan menulis pantun dan variabel model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk instrumen untuk mengambil data yang dibutuhkan. Bentuk instrumen tersebut berupa tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa soal tes yang digunakan untuk mendapatkan data keterampilan menulis pantun siswa. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan nontes. Analisis data pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara presentase. Analisis data secara kualitatif untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu (1) peningkatan proses pembelajaran menulis pantun sesuai dengan syarat pantun, (2) peningkatan keterampilan menulis pantun sesuai dengan syarat pantun, dan (3) perubahan perilaku siswa. Hasil penelitian proses pembelajaran menulis pantun sesuai dengan syarat pantun menunjukkan adanya peningkatan siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Pantun Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		F	%	F	%	F	%
1.	Keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction</i>) dengan media kartu pantun.	24	77	26	83	2	6
2.	Kekondusifan siswa dalam menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction</i>) dengan media kartu pantun.	24	77	27	87	3	10
3.	Keaktifan siswa dalam	24	77	27	87	3	10

memaparkan hasil menulis pantun.

4. Keefektifan suasana saat kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. 24 77 26 83 2 6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang termasuk dalam kategori baik. Aspek keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siklus I sebanyak 24 siswa atau sebesar 77% meningkat 6% menjadi 26 siswa atau sebesar 83% pada siklus II. Aspek kecondusifan siswa dalam menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siklus I sebanyak 24 siswa atau sebesar 77% meningkat 10% menjadi 27 siswa atau sebesar 87% pada siklus II. Aspek ketiga yaitu aspek keaktifan siswa dalam memaparkan hasil menulis pantun pada siklus I sebanyak 24 siswa atau sebesar 77% meningkat 10% menjadi 27 siswa atau sebesar 87% pada siklus II. Aspek terakhir yaitu aspek efektifitas suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran pada siklus I sebanyak 24 siswa atau sebesar 77% meningkat 10% menjadi 26 siswa atau sebesar 83% pada siklus II.

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun sesuai dengan syarat pantun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.

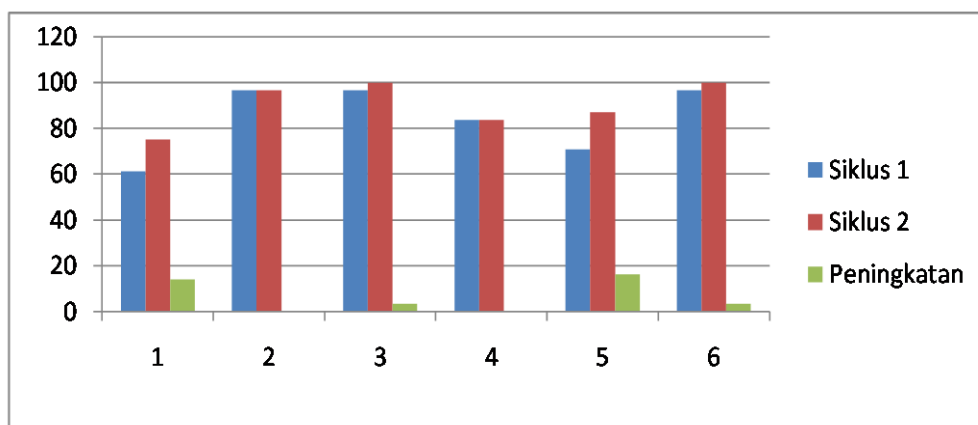


Diagram 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Siklus I dan Siklus II

Data pada diagram 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada siklus II. Pada aspek kelima menulis pantun yaitu aspek jumlah suku kata tiap baris terjadi peningkatan 16,13% dari 70,96 menjadi 87,09% merupakan peningkatan tertinggi dari semua aspek. Peningkatan terendah ada pada aspek isi pantun dan aspek persajakan. Pada aspek isi pantun tidak mengalami peningkatan atau pengingkatan sebesar 0%, dari 96,77% menjadi 96,77% dan pada aspek persajakan juga tidak mengalami peningkatan atau pengingkatan sebesar 0%, dari 83,77 menjadi 83,77%. Walaupun kedua aspek itu tidak mengalami peningkatan pada siklus II, kedua aspek itu termasuk dalam kategori baik karena sudah mencapai target yaitu 75-100%. Dapat disimpulkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yang termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan belajar.

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa perilaku siswa selama proses pembelajaran mengalami perubahan ke arah positif dari siklus I ke siklus II. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		F	%	F	%	F	%
1.	Keantusiasan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru.	23	74	27	87	3	13
2.	Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab saat pembelajaran.	22	70	26	83	4	13
3.	Tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.	25	80	28	90	3	10

4. Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pantun. 24 77 25 80 1 3

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perubahan perilaku siswa dalam menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang termasuk dalam kategori baik. Aspek keantusiasan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru pada siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 74% meningkat 13% menjadi 27 siswa atau sebesar 87% pada siklus II. Aspek keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab saat pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siklus I sebanyak 22 siswa atau sebesar 70% meningkat 13% menjadi 26 siswa atau sebesar 83% pada siklus II. Aspek ketiga yaitu aspek tanggung jawab siswa terhadap tugas menulis pantun yang diberikan oleh guru pada siklus I sebanyak 25 siswa atau sebesar 80% meningkat 10% menjadi 28 siswa atau sebesar 90% pada siklus II. Aspek terakhir yaitu keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siklus I sebanyak 24 siswa atau sebesar 77% meningkat 3% menjadi 25 siswa atau sebesar 80% pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Laily (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Melalui Strategi 3M Siswa Kelas IX-A MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) melalui Strategi 3M. Hal tersebut dapat dilihat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,06 yang termasuk dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 16,95% menjadi 76,09 termasuk dalam kategori baik.

Penelitian tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut terjadi pada siklus II yaitu perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif yaitu siswa lebih antusias dalam

pembelajaran. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka efektif penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena pada siklus II mencapai 85,83. Selain itu, pada perubahan perilaku siswa tidak hanya antusias saja, dalam penelitian peneliti perubahan perilaku siswa yang menjadi positif yaitu keantusiasan siswa, kekondusifan siswa, keaktifan siswa dan berani serta percaya diri dalam menulis pantun.

Penelitian juga dilakukan oleh Nuraeni (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Menggunakan Pendekatan PAIKEM dengan Media Kartu Warna Edukasi pada Siswa Kelas IX AP 1 SMK Widya Praja Ungaran”. Hasil yang diperoleh keterampilan menulis wacana menggunakan pendekatan PAIKEM dengan media kartu warna edukasi menunjukkan adanya suatu peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I terjadi peningkatan sebesar 16,76% dengan nilai rata-rata 57,69 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,15% dengan nilai rata-rata 76,24 dan termasuk dalam kategori baik.

Perubahan tersebut terjadi pada siklus II yaitu perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh siklus I dan siklus II. Pada siklus I pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun berlangsung dengan baik meskipun belum maksimal sehingga pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Pada siklus II siswa antusias, kondusif dan aktif dalam proses pembelajaran serta terciptanya suasana reflektif saat kegiatan refleksi. Peningkatan kemampuan keterampilan menulis pantun dari hasil siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 78,25 sedangkan siklus II nilai rata-rata hasil tes menulis pantun sebesar 85,83 mengalami peningkatan sebesar 7,58. Perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan ke arah yang positif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang positif yaitu siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru, siswa aktif merespon,

bertanya, dan menjawab, dan tanggungjawab terhadap tugas serta keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pantun.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun di atas, peneliti memberi saran (1) pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun dapat dijadikan alternatif pembelajaran sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis pantun dan perubahan perilaku siswa ke arah positif, (2) penelitian menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian menulis pantun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Siti Nur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Teknik Pancingan Kata Kunci Pada Siswa Kelas VII A SMP PGRI 3 Boja Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang : UNNES.
- Kinasih, Rizki Utami. 2009. *Peningkatan Menulis Pantun dengan Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang : UNNES.
- Laily, Khorida. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Statisfaction) Melalui Strategi 3M Siswa Kelas IX-A MTs*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Nuraeni, Heti. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Menggunakan Pendekatan PAIKEM dengan Media Kartu Warna Edukasi Pada Siswa Kelas XI AP 1 SMK Widya Praja Ungaran*. Skripsi. Semarang : UNNES.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Grafika Mulia.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Rumah Indonesia BIS FBS Unnes.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.